



Hubungan Literasi Halal dan Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi pada Materi Sistem Pencernaan Manusia terhadap Pengambilan Keputusan Produk Halal

Bintang Puja Rahayu*, Tri Cahyonto, Neneng Windayani

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

^{*)}Corresponding author: 10040220079@studentuinsby.ac.id

(Received: July 17, 2023; Accepted: September 08, 2023)

Abstract

The majority of Indonesia's population is Muslim. A good Muslim is a Muslim who follows everything ordered by Allah SWT and leaves all the prohibitions of Allah SWT. One of them is by consuming halal products. The application of halal literacy in education is very influential in improving the quality of faith in Allah SWT and increasing knowledge about halal literacy and making decisions regarding the selection of halal products. Halal literacy can be applied to science material, one of which is about the human digestive system. In addition to halal literacy, higher-order thinking skills are needed in the 21st century. This study aims to determine how halal literacy and higher-order thinking skills in matters of the human digestive system affect consumer decisions about halal products. This study used a quantitative approach involving 31 students from class XI IPS 1 MAN 1 Garut. There are two independent variables in this study, namely halal literacy and higher-order thinking skills, and the dependent variable, namely decision making about halal products. Questionnaires and multiple choice questions were given to students to find out the variables to be studied. By using multiple regression statistics, the results show that there is a relationship between halal literacy and making decisions on halal products, but with higher-level thinking skills there is no relationship with making decisions on halal products. Meanwhile, together between halal literacy and higher order thinking skills there is a relationship with making halal product decisions, namely 51.2% to be precise. Other factors influence 48.8%.

Keywords: Halal literacy, High-level thinking skills, human digestive system, Halal product decision making

Abstrak

Mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam. Muslim yang baik adalah muslim yang mengikuti semua yang diperintah oleh Allah SWT dan meninggalkan semua larangan Allah SWT. Salah satunya dengan mengkonsumsi produk halal. Penerapan literasi halal dalam pendidikan sangat berpengaruh dalam meningkatkan kualitas keimanan kepada Allah SWT dan meningkatkan pengetahuan tentang literasi halal serta pengambilan keputusan terkait pemilihan produk halal. Literasi halal dapat diterapkan pada materi IPA, salah satunya tentang sistem pencernaan manusia. Selain literasi halal, diperlukan kemampuan berpikir tingkat tinggi di abad 21. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menentukan bagaimana literasi halal dan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada materi sistem pencernaan manusia mempengaruhi keputusan konsumen tentang produk halal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang melibatkan 31 siswa dari kelas XI IPS 1 MAN 1 Garut. Ada dua variabel bebas dalam penelitian ini yakni literasi halal dan keterampilan berpikir tingkat tinggi, serta variabel terikat yakni pengambilan keputusan tentang produk halal. Angket dan soal pilihan ganda diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui variabel yang akan diteliti. Dengan menggunakan statistik regresi berganda diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan antara literasi halal dengan pengambilan keputusan produk halal, namun dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi tidak ada hubungan dengan pengambilan keputusan produk halal. Sementara

pengambilan keputusan produk halal yaitu tepatnya 51,2%. Faktor lain memengaruhi 48,8% .

Kata Kunci: Literasi halal, Keterampilan berfikir tingkat tinggi, sistem pencernaan manusia, Pengambilan keputusan produk halal

How to Cite This Article: Rahayu B.P., Tri C., Neneng W., (2023), Hubungan Literasi Halal dan Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi pada Materi Sistem Pencernaan Manusia terhadap Pengambilan Keputusan Produk Halal, 6(2), 91-95, DOI: [10.14710/halal.v6i2.19428](https://doi.org/10.14710/halal.v6i2.19428)

PENDAHULUAN

Mereka yang beragama Islam dengan benar adalah mereka yang mengikuti perintah Allah SWT dan menghindari segala sesuatu yang dilarang-Nya. Pedoman yang diberikan oleh Al-Qur'an dan As-sunah menjadikan umat Islam menjalani kehidupan mereka sebagai khalifah di Bumi. Al-Qur'an berisi panduan, hukum, kisah nabi, dan banyak lagi karena sebagai pedoman bagi umat Islam. Al-Qur'an sudah menjelaskan secara jelas untuk mendekati yang halal dan baik dan menjauhi yang haram. Dengan demikian, dalam memakai/mengonsumsi produk umat islam wajib memastikan kehalalannya karena untuk menghindari dampak dari mengonsumsi yang belum jelas kehalalannya. Sukoso et al dalam Anis Setyowati et al menyebutkan bahwa Codex merupakan organisasi dunia yang mengatur tentang sistem perdagangan internasional berikut tentang kehalalan pada suatu produk yang memberikan dampak baik di Indonesia dan dunia tentang produk halal (Anis & Anwar, 2022).

Dalam Sylvia et al (2023) menurut laporan RISSC umat islam di Indonesia mencapai 231,06 juta pada tahun 2022, yang berarti ada sekitar 86,7% dari total populasi negara Indonesia (Novitasari & Fikriyah, 2023), yang menyebabkan Indonesia menjadi salah satu negara penyumbang jumlah konsumen produk halal terbesar di dunia. Berdasarkan laporan dari Global Islamic Economy (GIE) tahun 2019/2020 menunjukkan bahwa Indonesia mengalami kenaikan sebelumnya peringkat 10 menjadi peringkat 5 (Standard, 2020) yang disebabkan oleh kategori wisata halal dan keuangan syariah. Namun, Indonesia tidak mencapai peringkat sepuluh besar dalam hal makanan halal, media dan kreatif, obat-obatan, dan kosmetik. Untuk mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional dan Badan Perencanaan Pembangunan Nasional bekerja sama dengan Komite Nasional Keuangan Syariah (KNKS) mengeluarkan kebijakan baru. Salah satu tujuan dari Masterplan Ekonomi Halal 2019-2024 adalah menjadikan Indonesia sebagai pusat ekonomi halal global (Norma, 2023). Sehingga segala jenis produk harus mempunyai sertifikasi halal.

Agustina dalam Nurul Irvin et al (2023) sebagai umat muslim sekaligus menjadi konsumen untuk memenuhi kebutuhannya harus memiliki kemampuan untuk memilih dan memilah barang yang akan dikonsumsi. dengan melihat logo halal atau sertifikasi halal dari produk tersebut agar tidak ragu terhadap kehalalan produk tersebut (Nurul & Riyan, 2023). Sertifikasi halal mempunyai tujuan yang mendasar yaitu untuk melindungi hak dari konsumen

muslim dan untuk menentukan juga kelayakan dari suatu produk untuk bisa mendapatkan sertifikasi halal (Nurul & Riyan, 2023). Manusia sebagai konsumen pasti akan memenuhi kebutuhannya dan akan berusaha untuk mencari informasi dalam mengambil keputusan untuk memenuhi kebutuhannya (Estu & Neneng, 2021). Kotler mengemukakan bahwa ada beberapa faktor dalam membeli diantaranya keputusan tentang produk yang meliputi jenis, merek, jumlah, penjualnya, waktu pembeliannya dan tata cara membayar (Estu & Neneng, 2021).

Salehudin dalam Sylvia et al (2023) literasi halal yakni kemampuan untuk bisa membedakan produk halal dan haram berdasarkan hukum islam (Novitasari & Fikriyah, 2023). Salehudin et al dalam Siti Indah et al (2021) literasi halal akan bisa memberikan pemahaman untuk bisa membedakan produk halal dan haram sehingga akan menambah pemahaman ke arah yang lebih baik tentang hukum islam (Purwaning & Hikmatul, 2021). Menurut Siska, Dony (2023) literasi halal merupakan suatu pengetahuan serta pemahaman mengenai produk yang hendak dikonsumsi oleh seseorang, kehalalan suatu produk tidak hanya dilihat dari labelnya saja, namun kita selaku masyarakat juga harus tahu dan paham mengenai bahan yang terkandung didalamnya (Siska & Doni, 2023). Dalam dunia pendidikan bisa menerapkan literasi halal terutama dalam pelajaran IPA. Dalam pelajaran IPA banyak sekali materi yang diajarkan salah satunya yaitu tentang biologi. Literasi halal bisa dimasukkan dalam materi biologi contohnya seperti materi zat-zat pokok makanan yang diperlukan oleh tubuh. Literasi halal yang diterapkan dalam sekolah pada usia dini dapat meningkatkan pengetahuan tentang halal dan haram sehingga siswa bisa memilih produk yang halal dan baik.

Pada zaman ini memasuki abad 21 perkembangan teknologi sangat pesat yang berimbas pada dunia pendidikan karena harus mengikuti perkembangan zaman. Menurut pratiwi (2019) pada abad 21 sumber daya manusia ditekankan untuk bisa menguasai tiga kemampuan diantaranya kemampuan berfikir kritis, berfikir kreatif dan memecahkan masalah (Pratiwi, 2019). Ketiga kemampuan yang sudah disebutkan juga dikenal dengan kemampuan berfikir tingkat tinggi (Manik, 2020). Susan M Brookhart adalah seorang penulis dan prosesor dari Dusquance yang pertama mengemukakan tentang keterampilan berfikir tingkat tinggi (Fuaddilah, 2019). Model dari penilaian keterampilan berfikir tingkat tinggi yang menekankan peserta didik asing dengan pertanyaan yang diberikan dengan tujuan agar peserta didik mempunyai pengetahuan awal untuk menggunkan keterampilan berfikir tingkat tinggi

(Fuaddilah, 2019).

Ada beberapa penelitian tentang literasi halal terhadap pengambilan keputusan diantaranya Estu dan Neneng (2021) menyatakan bahwa literasi produk halal mempunyai pengaruh negatif terhadap keputusan pembelian produk halal dengan objek penelitian yaitu mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung (Estu & Neneng, 2021). Dari penelitian Nurul dan Riyan (2023) bahwa literasi terhadap keputusan pembelian masyarakat kamboja berpengaruh positif (Nurul & Riyan, 2023). Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini untuk mendapatkan informasi dan bukti ilmiah yang dihubungkan dengan keterampilan berfikir tingkat tinggi yaitu mengenai hubungan literasi sains dan keterampilan berfikir tingkat tinggi pada materi sistem pencernaan manusia terhadap pengambilan keputusan produk halal .

METODE

Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif. Dalam Anis Setyowati et al menyebutkan bahwa metode kuantitatif selaras dengan teori Creswell yang menyatakan bahwa metode Metode penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji teori objektif dan mengevaluasi hubungan antara variabel yang diukur dengan instrumen dengan analisis prosedur statistik. Penelitian ini menggunakan 31 siswa kelas XI IPS 1 yang dipilih secara random. Variabel bebas dari penelitian ini yaitu literasi halal serta keterampilan berfikir tingkat tinggi dan variabel terikat ialah pengambilan keputusan produk halal, yang akan disajikan dalam bentuk kuesioner dan soal yang diberikan kepada siswa tersebut. Dengan demikian pengambilan data dari penelitian ini ialah angket dan soal pilihan ganda untuk mengetahui keterampilan berfikir tingkat tinggi. Kemudian data yang didapatkan akan dianalisis menggunakan statistika.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dilakukan analisis data dari 31 siswa kelas XI IPS MAN 1 Garut dengan menggunakan aplikasi software SPSS versi 2.6 yaitu menggunakan statistik regresi berganda.

Uji Normalitas data

Hasil uji normalitas data kolmogorov-smirnov ditampilkan dalam tabel 1. Metode ini menggunakan dasar pengambilan, yang berarti bahwa jika nilai sig lebih besar dari 0,05 maka data residual berdistribusi normal dan jika nilai sig lebih rendah dari 0,05 maka data residual tidak berdistribusi normal.

Tabel 1. One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N	31	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,79147863
Most Extreme Differences	Absolute	,131
	Positive	,131
	Negative	-,129
Test Statistic	,131	
Asymp. Sig. (2-tailed)	,188 ^c	
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan t tabel 1, data tersebut berdistribusi normal karena nilai kolmogorov-smirnov, nilai Signya adalah 0,188, yang lebih besar dari 0,05.

Uji Multikolineritas

Untuk uji multikolineritas dasar pengambilan keputusan yaitu untuk nilai tolerance dan berdasarkan nilai VIF. Uji multikolineritas dalam penelitian ini terlihat sebagai berikut: nilai Tolerance tidak menunjukkan multikolineritas dalam model regresi jika nilainya lebih besar dari 0,10, sedangkan nilai VIF menunjukkan multikolineritas dalam model regresi jika nilainya lebih dari 10. Pada penelitian ini uji multikolineritas yaitu pada tabel 2 yaitu.

Tabel 2. Uji Multikolineritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1,977	4,232		-,467	,644		
	Literasi_Halal	1,221	,233	,740	5,242	,000	,875	1,143
	Keterampilan_Berfikir_Tinggi	-,019	,035	-,078	-,553	,585	,875	1,143

a. Dependent Variable: Pengambilan Keputusan Produk Halal

Pada tabel 2 nilai tolerance untuk literasi halal dan keterampilan berfikir tingkat tinggi yaitu 0,875. Tidak ada multikolineritas dalam model regresi karena nilainya lebih besar dari 0,10. Sedangkan nilai VIF untuk literasi halal dan keterampilan berfikir tingkat tinggi yaitu sebesar 1,143 . Multikolineritas tidak ditemukan dalam model regresi karena nilainya lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak menunjukkan multikolineritas.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil penelitian ini tentang heteroskedastisitas menggunakan uji glejser ditunjukkan dalam tabel 3.

Tabel 3. Uji glejser

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8,613	1,938		4,443	,000		
	Literasi_Halal	-,389	,107	-,604	-3,643	,001	,875	1,143
	Keterampilan_Berfikir_Tinggi	,029	,016	,301	1,817	,080	,875	1,143

a. Dependent Variable: Abs_Res

Melalui tabel Coefficients, dengan variable Abs_Res sebagai variabel terikat bahwa nilai Signifikansi untuk variable literasi halal adalah 0,001 dan nilai Sig

untuk variable keterampilan berfikir tingkat tinggi adalah 0,080. Karena nilai sig masing-masing variabel lebih kecil dan lebih besar dari 0,05.

Uji Autokorelasi menggunakan uji durbin-wartson Dasar pengambilan keputusan Autikorelasi yaitu menurut Ghazali (2011:11) yaitu tidak ada gejala autokorelasi jika nilai d (durbin-wartson) berada diantara nilai dU (durbin Upper) dan nilai (4-du) (Ghozali, 2011).

$$dU < d < 4 - dU$$

Untuk mengetahui nilai d (durbin Watson) output SPSS pada table 4 Model Summary.

Tabel 4. Model Summary

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.572 ^a	.327	.279	1,32345	1,768
a. Predictors: (Constant), Keterampilan_Berfikir_Tingkat_Tinggi, Literasi_Halal					
b. Dependent Variable: Abs_Res					

Nilai du diperoleh dari Durbin-Watson dengan k=2 (banyaknya variable bebas) dan n=31 (banyaknya data) dengan signifikansi 5%

Hasil yang diperoleh menurut Ghazali yaitu 1,5701 < 1,768 < 2,4299. Karena nilai durbin-wartson d berada di tengah-tengah nilai durbin atas dU dan nilai 4-du. Akibatnya, tidak ada gejala yang terkait dengan autokorelasi.

Uji Regresi linier berganda

Uji t parsial

Tabel 5. Uji t parsial

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1,977	4,232		-.467	.644		
	Literasi_Halal	1,221	,233	,740	5,242	,000	,875	1,143
	Keterampilan_Berfikir_Tingkat_Tinggi	-.019	,035	-.078	-.553	,585	,875	1,143

Dari tabel 5 diperoleh nilai sig untuk literasi halal yaitu 0,000, ada korelasi karena nilainya kurang dari 0,05 antara literasi halal dengan pengambilan keputusan produk halal. Sedangkan untuk nilai sig untuk keterampilan berfikir tingkat karena nilainya 0,585 lebih besar dari 0,05, sehingga tidak ada korelasi antara keterampilan berfikir tingkat tinggi dengan pengambilan keputusan produk halal. Berdasarkan tabel Coefficients, persamaan regresi nya :

$$Y = -1,977 + 1,221X_1 + (-0,019)X_2$$

Koefisien regresi literasi halal (X₁) bernilai positif, yang menunjukkan korelasi positif antara literasi halal (X₁) dengan pengambilan keputusan produk halal (Y) semakin naik literasi halal (X₁) semakin naik pula pengambilan keputusan produk halal (Y)

Koefisien regresi keterampilan berfikir tingkat tinggi (X₂) bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara keterampilan berfikir tingkat tinggi(X₂) dengan pengambilan keputusan produk halal (Y). Semakin naik keterampilan berfikir tingkat tinggi

(X₂) semakin turun pengambilan keputusan produk halal (Y).

Konstanta a=1,977 artinya literasi halal (X₂) dan keterampilan berfikir tingkat tinggi karena keputusan untuk produk halal sama dengan nol (tidak ada perubahan) maka pengambilan keputusan produk halal (Y) sebesar -1,977

Koefisien regresi literasi halal (X₁) yaitu b₁=1,221 koefisien regresi positif (searah). Jika literasi halal (X₁) meningkat sebesar 1 satuan, maka pengambilan keputusan produk halal (Y) akan menaik pula sebesar 1,221 Artinya, jika literasi halal naik maka pengambilan keputusan produk halal (Y) naik juga sebesar 1,221

Koefisien keterampilan berfikir tingkat tinggi (X₂) yaitu b₂=-0,019 koefisien regresi negatif (berlawanan). Jika keterampilan berfikir tingkat tinggi (X₂) meningkat sebesar 1 satuan, pengambilan keputusan produk halal (Y) akan menurun sebesar 0,019 . Artinya, jika keterampilan berfikir tingkat tinggi naik maka pengambilan keputusan produk halal turun sebesar 0,019.

Uji F simultan

Pada penelitian ini diperoleh pada tabel 6

Tabel 6. Uji F Simultan

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	245,649	2	122,824	14,711	,000 ^b
	Residual	233,771	28	8,349		
	Total	479,419	30			

a. Dependent Variable: Pengambilan_Keputusan_Produk_Halal
b. Predictors: (Constant), Keterampilan_Berfikir_Tingkat_Tinggi, Literasi_Halal

Nilai sig regression 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, ditunjukkan dalam tabel 6, yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara literasi halal dan keterampilan berfikir tingkat tinggi secara bersama sama dengan pengambilan keputusan produk halal. Pada penelitian ini terdapat pengaruh yang ditampilkan dengan tabel 7 yaitu sebagai berikut

Tabel 7. Model Summary

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.716 ^a	.512	.478	2,88945	2,173
a. Predictors: (Constant), Keterampilan_Berfikir_Tingkat_Tinggi, Literasi_Halal					
b. Dependent Variable: Pengambilan_Keputusan_Produk_Halal					

Pada tabel 7 terlihat nilai R square adalah 0,512 atau 51,2%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi halal dan keterampilan berfikir tingkat tinggi secara bersama-sama hanya memberikan pengaruh sebesar 51,2%. Sisanya yaitu sebesar 48,8% dipengaruhi oleh faktor lain .

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara literasi halal dengan pengambilan keputusan produk halal, tidak terdapat hubungan antara keterampilan berfikir tingkat tinggi dengan pengambilan keputusan produk halal serta terdapat hubungan antara literasi halal dan keterampilan berfikir tingkat tinggi secara bersama sama dengan

pengambilan keputusan produk halal sebesar sebesar 51,2%.

REFRENSI

Anis Setyowati, Moch. Khoirul Anwar. (2022). Pengaruh Literasi Halal Dan Religiusitas Terhadap Minat Konsumsi Produk Halal Masyarakat Kabupaten Madiun. *Lisan Al-Hal : Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan*. 16(1), 108-124.

DinarStandard. (2020). State of Global Islamic Economy Report: Driving The Islamic Economy Revolution 4.0. Dubai: Salaam Gateway.

Estu Elkasysyaf, Neneng Hartati. (2021). Pengaruh Literasi Produk Halal dan Daya Tarik Habel Halal terhadap Keputusan Pembelian Produk di Kalangan Mahasiswa Universitas Islam Negeri Bandung. *JIEB (Journal of Islamic Economics and Bussiness)*. 1(2)

Fuaddilah Ali Sofya. (2019). Implementasi HOTS Pada Kurikulum 2013. *Jurnal Inventa*. 3(1)

Ghozali, Imam, (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang : Badan Penerbit-Undip

Manik, Putu, et all (2020). Kemampuan Berfikir Tingkat tinggi dalam menyelesaikan Soal HOTS Mata Pelajaran Matematika?. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 257-269. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISD/index>

Mohd. Norma Sampoerna, et al. (2023). Pendampingan Sertifikasi Halal Gratis bagi Pelaku Usaha Mikro dan Kecil di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*. 4(2);312-319. <https://doi.org/10.35870/jpni.v4i2.191>

Nurul Irvin Fauziah, Riyan Pradesyah. (2023). Pengaruh Literasi Dan Budaya Terhadap Keputusan Membeli Produk Halal Di Kamboja. *Manegggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*. 6(1), 54-62. <https://doi.org/10.30596/manegggio.v6i1.14784>

Pratiwi, N. P. W., et al. (2019). The Reflection of HOTS in EFL Teachers ' Summative Assessment. *Journal of Educational Research and Evaluation*, 3(3), 127–133. <https://doi.org/10.23887/jere.v3i3.21853>

Siska. Doni. (2023). Analisis tingkat literasi label halal pengusaha UMKM kerupuk di Desa Dakiring (studi kasus Desa Dakiring, Kecamatan Socah, Kabupaten Bangkalan). *Jurnal Kaffa*. 2 (1) <https://journal.trunojoyo.ac.id/kaffa/article/view/18163/7877>

Siti Indah Purwaning Yuwana, Hikmatul Hasanah. (2021). Literasi Produk Bersertifikasi Halal Dalam Rangka Meningkatkan Penjualan Pada UMKM. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani*.

Sylvia Ira Dwi Novitasari, Khusnul Fikriyah. (2023). Pengaruh Literasi Halal Terhadap Keputusan Pembelian Produk Kosmetik Halal Mahasiswa Ekonomi Islam Se Jawa Timur. *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*. 7(01),